

**ANALISIS KESALAHAN BAHASA BIDANG EJAAN DAN SINTAKSIS PADA
KARANGAN NARASI BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 5 MADRASAH
IBTIDAIYAH**

Wewen Andrianto¹, Devi Radnasari², Aninditya Sri Nugraheni³

^{1,2,3}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

¹wewenandrianto972@gmail.com, ²radnasaridevi@gmail.com

³aninditya.nugraheni@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe syntactic errors in the areas of phrases, clauses, and sentences. Describe the factors that cause spelling and syntax errors in narrative essays of grade V students of MI Al Huda Karangnongko. This study uses a qualitative method. Data collection methods are carried out by interview, observation, and documentation. Data validity uses triangulation and source techniques. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model. The results of the study based on indicators in the phrase field there are errors, namely the use of regional languages, inappropriate prepositions, wrong word choices, excessive elements, excessive superlative influence, and the use of personal pronouns. Errors in clauses include the addition of prepositions between verbs and objects. Sentence errors include sentences without subjects, illogical sentences, ambiguous sentences, omission of conjunctions, and the use of foreign terms. Internal and external causes include a lack of understanding of the correct sentence structure, low reading interest, and the use of language in the surrounding environment. The implication of this study is that teachers must improve strategies to overcome syntactic errors by explaining the correct and proper writing procedures according to syntax.

Keywords: analysis of language errors, spelling, syntax, elementary madrasah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan sintaksis pada bidang frasa, klausa, dan kalimat. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan dan sintaksis pada karangan narasi siswa kelas V MI Al Huda Karangnongko. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan sumber. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian berdasarkan indikator pada bidang frasa terdapat kesalahan yaitu penggunaan bahasa daerah, preposisi tidak tepat, pemilihan kata salah, unsur berlebihan, pengaruh superlatif berlebihan, dan penggunaan kata ganti orang. Kesalahan pada klausa yaitu penambahan preposisi di antara kata kerja dan objek. Kesalahan kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak logis, kalimat ambigu, penghilangan konjungsi, dan penggunaan istilah

asing. Penyebab internal dan eksternal yaitu kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat yang benar, minat baca yang rendah, penggunaan bahasa di lingkungan sekitar. Implikasi dari penelitian ini adalah guru harus meningkatkan strategi untuk mengatasi kesalahan sintaksis dengan menjelaskan tata cara penulisan yang baik dan benar sesuai sintaksis.

Kata Kunci : analisis kesalahan bahasa, ejaan, sintaksis, madrasah ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Secara esensial, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki peranan krusial dalam mendukung perkembangan sosial, kognitif, dan psikomotor siswa, serta menjadi faktor penting yang membantu keberhasilan mereka dalam mempelajari berbagai bidang studi (Febriyanti, Y. 2019). Bahasa adalah sarana komunikasi yang memungkinkan manusia berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain. Melalui bahasa, manusia dapat saling bertukar informasi dan menjalin hubungan. Bahasa terbagi menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Selain itu, bahasa mencerminkan perilaku atau kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Natalia 2017). Sebagai pengguna bahasa, kita perlu mematuhi aturan atau kaidah resmi dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Sistem ejaan yang berlaku saat ini dikenal sebagai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Oleh karena itu, dalam berkomunikasi, terutama secara tertulis, setiap pengguna bahasa harus mengikuti pedoman ejaan, seperti aturan penggunaan huruf, penulisan kata, tanda baca,

serta penulisan unsur serapan, sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Giyanti, Afifah, and Wulandari 2019).

Dalam karya tulis siswa sekolah dasar, khususnya dalam bahasa tulis, sering ditemukan kesalahan penggunaan ejaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang ejaan, ketidakterbiasaan menggunakan ejaan yang benar, atau pengaruh lingkungan sekitar. Kesalahan ejaan termasuk dalam kategori kesalahan berbahasa tulis (Marhamah, Iskandar, and Nurmahanani 2021). Jika kesalahan ini terjadi secara terus-menerus dan ejaan tidak diperhatikan dalam menulis, maka isi atau makna tulisan sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan mengkaji kesalahan-kesalahan tersebut secara mendalam. Menurut Richard, analisis kesalahan dapat memberikan beberapa manfaat berikut: (1) memberikan umpan balik bagi guru mengenai langkah-langkah

pembelajaran yang perlu dilakukan agar siswa mencapai tujuan belajar, serta menentukan bahan ajar yang tepat, (2) menjadi data bagi peneliti untuk memahami proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa, dan (3) menunjukkan bahwa kesalahan adalah bagian alami dari proses siswa dalam mempelajari dan menguasai Bahasa (Zulmansyah 2014).

Kesalahan berbahasa sering terjadi baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Salah satu jenis kesalahan yang sering muncul selama proses pembelajaran adalah dalam kegiatan menulis. Menulis adalah cara seseorang mengekspresikan ide dan gagasan kreatifnya melalui tulisan, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, meyakinkan, atau menghibur pembacanya (Murdiyani 2018). Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran siswa. Namun, sering kali ditemukan kesalahan, terutama dalam penggunaan bahasa, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Hal ini sejalan dengan pandangan lain yang menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung menganggap keterampilan menulis sebagai sesuatu yang sulit

dan membosankan, sehingga banyak di antara mereka menghadapi kesulitan dalam menguasai kemampuan ini (Prayitno 2020). Kesulitan tersebut terjadi karena siswa belum memahami struktur dan aturan penulisan bahasa yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis perlu dilatih dan dikembangkan agar siswa menjadi lebih mahir dalam menulis (Majid 2020).

Terdapat dua sumber utama yang menyebabkan kesalahan berbahasa, yaitu interlingual dan intralingual. Richards (Kusumawardani 2015) menjelaskan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut adalah: (1) kesalahan interlingual, yang disebabkan oleh kontak antara dua bahasa yang menghasilkan transfer, yaitu antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2), dan (2) kesalahan intralingual, yang terjadi karena kompleksitas sistem bahasa kedua (B2) itu sendiri.

Ejaan yang digunakan saat ini sebagai kaidah untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), yang menggantikan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). EBI mulai berlaku pada tahun 2015, sesuai

dengan ketetapan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015. Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) terdiri dari empat bab, yaitu: (1) Pemakaian huruf, (2) Penulisan kata, (3) Pemakaian tanda baca, dan (4) Penulisan unsur serapan (Indonesia TP 2016).

Penelitian ini berfokus pada analisis karangan narasi yang ditulis oleh siswa. Karangan merupakan aktivitas komunikatif yang melibatkan penulis dan pembaca melalui teks atau naskah yang dihasilkan. Karangan narasi, secara khusus, adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa dalam urutan waktu atau secara kronologis. Pada keterampilan menulis narasi, siswa kelas 5 diharapkan mampu menghasilkan karangan yang baik dan sesuai dengan kompetensi dasar 4.5 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sintaksis, salah satu cabang ilmu linguistik, mempelajari struktur wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Caere 2014). Sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa yang mencakup elemen-elemen seperti frasa, klausa, dan kalimat. Frasa, dalam hal ini, adalah gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, tidak memiliki struktur predikat. Fungsi

sintaksis meliputi peran sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dalam sebuah kalimat (Septiani p 2019).

Tujuan dari analisis kesalahan sintaksis dalam karangan narasi siswa adalah untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Melalui analisis ini, guru dapat memperoleh informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa siswa, sementara siswa mendapatkan bukti tentang cara belajar bahasa yang efektif (Giyanti et al. 2019). Kesalahan berbahasa sering kali disebabkan oleh pengaruh bahasa yang lebih dikuasai, rendahnya penguasaan kosakata, faktor lingkungan, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia.

Analisis kesalahan sintaksis ini dapat menjadi pedoman bagi siswa agar lebih berhati-hati saat menulis dan membantu meningkatkan ketelitian serta perhatian terhadap bahasa yang mereka gunakan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kesalahan sintaksis pada tulisan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rifa'i 2022), yang mengungkapkan bahwa dalam karangan narasi siswa terdapat

banyak kesalahan sintaksis, khususnya pada bidang frasa dan kalimat. Pada bidang frasa, kesalahan meliputi pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang keliru, penggunaan unsur yang berlebihan, superlatif yang tidak sesuai, dan sebagainya. Sementara itu, pada bidang kalimat, ditemukan kesalahan seperti kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa predikat, kalimat yang terputus (buntung), pengulangan subjek, pemisahan antara subjek dan predikat, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi berlebihan, urutan kalimat yang tidak paralel, serta penggunaan kata tanya yang tidak diperlukan. Penelitian lain oleh (Endang Wiyanti 2018) juga menunjukkan bahwa dalam karangan siswa masih terdapat ketidaktepatan dalam bentuk kata, pemilihan diksi, struktur kalimat yang tidak baku, kalimat ambigu, serta kerancuan dalam penulisan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan sintaksis yang terjadi pada frasa, klausa, dan kalimat dalam karangan narasi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi ilmu pengetahuan baru sekaligus acuan bagi penelitian lain terkait sintaksis. Penelitian ini dianggap penting karena jika kesalahan dalam tulisan siswa tidak diperbaiki, maka kemungkinan besar kesalahan serupa akan terus terulang di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kesalahan sintaksis dalam karangan narasi bahasa Indonesia yang ditulis oleh siswa kelas V di MI Al Huda Tegalrejo pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen karangan siswa dan wawancara dengan informan, yaitu siswa dan guru kelas. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Untuk memastikan validitas data, digunakan triangulasi teknik dan data, serta mengacu pada PUEBI dan KBBI. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai dari tahap persiapan, tahap analisis data, hingga tahap akhir. Indikator

instrumen penelitian sesuai dengan tiga aspek yang dianalisis, yaitu kesalahan dalam bidang frasa, klausa, dan kalimat, dengan rincian yang telah ditentukan.

Tabel 1.
Indikator kesalahan Sintaksis

No	Kesalahan Sintaksis Bidang	Indikator Kesalahan
1	Frasa	Pengaruh bahasa daerah
		Penggunaan preposisi yang tidak tepat
		Susunan kata yang tidak tepat
		Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir
		Penggunaan superlatif yang berlebihan
		Penjamakan yang ganda
		Penggunaan respirokak yang salah
2	Klausa	Penambahan preposisi antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif
		Penambahan kata kerja oleh dalam klausa pasif
		Penambahan kata kerja bantu dalam klausa ekuasional
3	Kalimat	Penambahan kata kerja oleh dalam klausa pasif
		Penambahan kata kerja bantu dalam klausa ekuasional
		Penggunaan kata oleh dalam kalimat klausa
		Penghilangan kata oleh dalam klausa pasif
		Kalimat tidak bersubjek
		Kalimat tidak berpredikat
		Kalimat tidak bersubjek dan berpredikat
		Antara predikat dan objek yang tersisipi
		Kalimat yang tidak logis
		Kalimat yang ambiguitas
		Penghilangan konjungsi
		Penggunaan konjungsi yang berlebihan
		Urutan yang tidak paralel
		Penggunaan istilah asing
		Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan sintaksis dalam bidang frasa, klausa, dan kalimat pada karangan narasi Bahasa Indonesiasiswa kelas V di MI Al Huda Karangnongko, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan sintaksis dalam karangan narasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi melalui karangan narasi siswa, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Kesalahan sintaksis pada bidang frasa, klausa, dan kalimat pada karangan narasi Bahasa Indonesiasiswa kelas V di MI Al Huda Karangnongko.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian mengenai kesalahan sintaksis bahasa Indonesia, ditemukan 16 karangan siswa. Hasil karangan tersebut dikategorikan berdasarkan kesalahan sintaksis yang dianalisis dalam bidang frasa, klausa, dan kalimat. Kesalahan-kesalahan ini mencakup beberapa indikator yang tercantum dalam tabel 1.1. Salah satu kesalahan dalam bidang frasa adalah pengaruh bahasa daerah, khususnya bahasa Jawa, yang sangat mempengaruhi

penggunaan frasa dalam karangan narasi yang ditulis. Penggunaan frasa seperti "tersebut kemaren" sering ditemui dalam percakapan bahasa Jawa, padahal seharusnya yang digunakan adalah "kemarin." Contoh kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah adalah sebagai berikut:

Aku "kemaren" bermain bola sama temen - temen	Aku "kemarin" bermain bola bersama teman - teman
Aku bersiap - siap berangkat sekolah di "anter" Ibu.	Aku bersiap - siap berangkat ke sekolah "diantar" Ibu

Kesalahan dalam bidang frasa selanjutnya adalah penggunaan preposisi yang tidak tepat. Kesalahan ini sering terjadi dalam penulisan kata depan yang menyatakan waktu dan tujuan. Salah satu contoh kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat adalah sebagai berikut:

Waktu perjalanan menuju pantai yaitu 1 sampai 2 jam	"Pada" waktu perjalanan menuju pantai yaitu 1 sampai 2 jam
---	--

Kami sampai "sana" pukul 08.30 Seharusnya	Kami sampai "disana" pada pukul 08.30
--	---

Kesalahan frasa berikutnya adalah susunan kata yang tidak tepat. Penyebab dari kesalahan ini adalah pengaruh bahasa asing. Salah satu contoh kesalahan susunan kata yang tidak tepat adalah sebagai berikut:

Kitapun memilih baju dan dibayar...	Kita juga memilih baju dan membayarnya.....
---	---

Kesalahan dalam frasa berikutnya adalah penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kesalahan ini terjadi ketika kata-kata dengan makna yang sama (sinonim) digunakan secara bersamaan dalam satu kalimat. Penggunaan kalimat yang mengandung mubazir atau berlebihan akan menyebabkan kalimat tersebut menjadi sia-sia atau tidak efektif (Atiqa Sabardila 2011). Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

Sesudah kita bermain kita makan dan	Sesudah bermain kita makan dan
---	--------------------------------------

beristirahat sebentar	beristirahat sebentar.
Saat itu aku senang sekali bersama berlibur bersama keluargaku.	Aku senang saat itu berlibur bersama keluargaku

Kesalahan dalam bidang frasa selanjutnya adalah pengaruh bentuk frasa yang berlebihan. Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan terjadi ketika kalimat yang mengandung arti "paling" dibentuk dengan menambahkan kata sifat (adjektiva) ditambah dengan kata keterangan (adverbia) seperti amat, sangat, atau sekali, sehingga kalimat tersebut menjadi terlalu berlebihan. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

Aku senang "sekali" bisa menghabiskan liburan di kebun binatang.	Aku senang bisa menghabiskan liburan di kebun binatang.
--	--

Kesalahan dalam bidang frasa berikutnya adalah penggunaan bentuk resiprokal yang salah. Kesalahan ini terjadi karena penggunaan kata "saling" atau kata ulang yang diberi

imbuhan bentuk yang tidak tepat. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

Aku disaat perjalanan aku makan - makanan dan sambil melihat perjalanan yang ramai.	Aku di saat perjalanan makan makanan sambil melihat perjalanan yang ramai.
---	--

1. Kesalahan dalam bidang klausa terjadi pada penambahan preposisi antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif. Penambahan preposisi ini mengarah pada penggunaan modalitas atau kata keterangan, yang seharusnya menunjukkan hubungan yang jelas antara predikat dan objek dalam kalimat. Salah satu contoh kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Pada waktu itu aku dan banyak warga sekitar rumahku piknik.....	Aku dan banyak warga sekitar rumahku pada waktu itu piknik.....
---	---

2. Kesalahan dalam bidang kalimat pada karangan narasi siswa ditemukan pada kalimat yang tidak memiliki subjek. Kesalahan ini

terjadi karena pada awal kalimat subjek tidak dinyatakan, ditambah dengan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku. Salah satu contoh kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Dan aku melihat gunung yang akan aku tempati untuk berkemah....	Aku melihat gunung yang akan ditempati untuk berkemah.
Kemarin aku dan keluargaku pergi ke kebun binatang.	Aku dan keluargaku pergi ke kebun binatang kemarin

Kesalahan dalam bidang kalimat juga mencakup kalimat yang tidak logis. Kesalahan ini terjadi karena isi kalimat tidak masuk akal, yang disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian penulis dalam memilih kata. Contoh salah satu kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

...disana banyak temanku disana dan selesai berenang. Seharusnya	Temanku banyak yang di sana sedang selesai berenang.
--	--

Kesalahan dalam bidang kalimat lainnya adalah kalimat yang

bersifat ambigu. Kalimat ambigu menimbulkan kerancuan makna karena memiliki lebih dari satu interpretasi, sehingga dapat membingungkan atau bahkan sulit dipahami oleh orang lain (Pramitasari 2020). Contoh salah satu kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Ibu menjawab bapak di halaman untuk membersihkan halaman dan halaman yang kotor.	Ibu menjawab pertanyaan dari Bapak: "Bapak di halaman membersihkan halaman yang kotor"
--	--

Kesalahan dalam bidang kalimat lainnya adalah penghilangan konjungsi. Kesalahan ini terjadi ketika konjungsi yang seharusnya ada dihilangkan, terutama dalam tulisan-tulisan resmi, sehingga menyebabkan kalimat menjadi kurang jelas atau tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Salah satu contoh kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Pelajaran hari ini matematika sehabis matematika pelajaran selanjutnya	Hari ini pelajaran matematika selanjutnya tematik setelah selesai aku juga pulang.
--	--

tematik sehabis tematik selesai aku pun pulang.	
---	--

Kesalahan dalam bidang kalimat juga mencakup penggunaan istilah asing. Kesalahan ini terjadi karena penulis mencampurkan bahasa asing ke dalam tulisannya, baik secara tidak sengaja maupun untuk menunjukkan kesan intelektual. Salah satu contoh kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Destinasi selanjutnya.	Tujuan selanjutnya.
------------------------	---------------------

Tabel 2.
Persentase Kesalahan Sintaksis
Bahasa Indonesia

No	Kategori	Jumlah Total	Persentase Kesalahan
1	Kesalahan Bidang Frasa	47	71,22%
2	Kesalahan Bidang Klausa	2	3,03%
3	Kesalahan Bidang Kalimat	17	25,75%
Jumlah		66	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis pada bidang frasa berjumlah 47, dengan persentase sebesar 71,22%, menjadikannya jenis

kesalahan yang paling dominan dibandingkan dua kategori lainnya. Kesalahan pada bidang klausa berjumlah 2, dengan persentase 3,03%, sehingga menjadi yang paling sedikit. Sementara itu, kesalahan pada bidang kalimat berjumlah 17, dengan persentase 25,75%. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Humaira 2020), (Rifa'i 2022), dan (Hiday, Safitri, and Alfian 2021). Penelitian-penelitian tersebut juga mengungkap adanya kesalahan sintaksis, khususnya pada bidang frasa, dengan enam indikator: pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang keliru, unsur berlebihan atau mubazir, pengaruh superlatif yang berlebihan, dan kesalahan dalam penggunaan resiprokal, meskipun persentase kesalahan bervariasi.

Kesalahan sintaksis dalam karangan narasi siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar, kurangnya pemahaman tentang penyusunan kalimat, rendahnya minat membaca, serta kesalahan dalam pemilihan kata atau diksi. Sementara itu, faktor

eksternal mencakup pengaruh dari luar, seperti kurangnya pengajaran yang memadai dari guru terkait penggunaan bahasa yang benar, pengaruh bahasa asing, dan pengaruh lingkungan, termasuk bahasa ibu, bahasa daerah, dan bahasa asing yang sering digunakan di sekitar siswa.

Kedua faktor tersebut sejalan dengan pendapat (Rahmawati, Slamet, and Surya 2022) yang menyebutkan tiga penyebab utama kesalahan berbahasa: (1) adanya pengaruh bahasa yang telah dikuasai sebelumnya, (2) kurangnya pemahaman pengguna terhadap bahasa yang digunakan, dan (3) pengajaran bahasa yang tidak tepat atau kurang efektif. Berdasarkan analisis terhadap kesalahan sintaksis pada tingkat frasa, klausa, dan kalimat, ditemukan berbagai jenis kesalahan dalam beberapa kategori. Secara keseluruhan, sebanyak 66 kesalahan berhasil diidentifikasi dari semua sumber data. Hasil analisis ini mengungkapkan variasi kesalahan berdasarkan kategori frasa, klausa, dan kalimat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis kesalahan ejaan dan sintaksis pada karangan narasi siswa dari enam belas siswa MI Al Huda Karangnongko, dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis terbagi menjadi tiga kategori, yaitu pada bidang frasa sebesar 71,22%, klausa sebesar 3,03%, dan kalimat sebesar 25,75%. Penyebab kesalahan ini dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur kalimat yang benar, kurangnya penguasaan penggunaan bahasa sesuai kaidah, belum diajarkannya cara menyusun kalimat secara tepat, serta rendahnya minat membaca siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh bahasa daerah atau asing, lingkungan sekitar yang kurang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta pengaruh bahasa ibu.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu dalam bidang sintaksis bahasa Indonesia dan dapat menjadi referensi serta dasar untuk penelitian lanjutan. Secara praktis, penelitian ini menyoroti pentingnya memberikan

perhatian khusus pada aspek sintaksis yang dianggap sulit oleh siswa, terutama pada bidang frasa yang memiliki tingkat kesalahan tertinggi. Temuan ini juga berguna sebagai acuan untuk menentukan materi pembelajaran yang memerlukan penekanan lebih besar, dengan fokus pada aspek bahasa yang sering menjadi sumber kesalahan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqa Sabardila, Markhamah. 2011. *Analisis Kesalahan & Bentuk Pasif*.
- Caere, Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineta Cipta.
- Endang Wiyanti. 2018. "Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Eksposisi Siswa SMP 254 Jakarta." *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones* 12(1):67–86.
- Atiqa Sabardila, Markhamah. 2011. *Analisis Kesalahan & Bentuk Pasif*.
- Caere, Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineta Cipta.
- Endang Wiyanti. 2018. "Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Eksposisi Siswa SMP 254 Jakarta." *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones* 12(1):67–86.
- Febriyanti, Y. 2019. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bidang Ejaan Dan Sintaksis

- Dalam Karangan Berbahasa Indonesia." *Primaria Education Journal* 2(2):199–209.
- Giyanti, Retno Nur Afifah, and Riya Ayu Dewi Wulandari. 2019. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017: Analysis of Language Errors in the Syntactic Field of Indonesian Language Textbooks for Grade VIII Curriculum 2013 Revised Edition 2017." *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran* 3(1):28–34. doi: 10.29407/jbsp.v3i1.12959.
- Hiday, Dzawil, Ria Safitri, and Muhammad Alfian. 2021. "Kesalahan morfosintaksis pada buku ajar bahasa arab kelas 5 mi terbitan departemen pendidikan hidayatullah." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 3(1):1–5. doi: 10.47435/naskhi.v3i1.477.
- Humaira, Agustina. 2020. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa Pada Penulisan Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Kota Sukabumi,." 1(5):28–32.
- Indonesia TP. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Kusumawardani. 2015. "Error Analysis in Writing an English Narrative Composition." *Journal Lingua Cultural* 9(2):132–36.
- Majid. 2020. "Penggunaan Model Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar." *Didakt. Dwija Indria* 8(2):1–8.
- Marhamah, Siti Hindun, Sofyan Iskandar, and Indah Nurmahanani. 2021. "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar."
- Murdiyani. 2018. "Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas Vii Smp Sriwijaya Nagara Palembang." *Jurnal Besicedul* 2(1):102–224.
- Natalia, Lubis. 2017. "Pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2016 / 2017." *Jurnal. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaxis* 60–69.
- Pramitasari. 2020. "Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan,." *Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 2(1):12–18.
- Prayitno. 2020. "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Teks Karangan Narasi Peserta Didik Kelas v SD." *J. Didakt. Dwija Indria* 9(1):1–6.
- Rahmawati, Aulia, St Y. Slamet, and Anesa Surya. 2022. "Analisis kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V sekolah

- dasar.” *Didaktika Dwija Indria* 10(3). doi: 10.20961/ddi.v10i3.64335.
- Rifa’i. 2022. “Kesalahan BerbahasaTataran Sintaksis Pada Karang. Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11(2):25–33.
- Septiani p. 2019. “Reorientasi Profesionalisme Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4 . 0.” *Prosding Semin. Nas. Pendidik. Dan Pembelajaran*, 188–94.
- Zulmansyah. 2014. “Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Sekolah Dasar.” *SALINGKA:Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 11(2):2020–2232.